

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA MAHASISWA
DAN DOSEN DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEMESTER IV
INSTITUT TORAJA RAYA INDONESIA
TAHUN 2024**

Herman Tandilimbong¹, Defyanti Dwi Wahyuni Ambali², Ferkia Rante³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}

herman.tandilimbong@yahoo.com¹, yantyanto@gmail.com², ferkiarante16@gmail.com³

Abstrak

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *Deskriptif Analitik* yang bersifat *Retrospektif*, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan semester IV Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024 dengan jumlah responden 104 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan analisa uji *Fisher's Exact Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas komunikasi interpersonal baik sebanyak 100 responden (96.2%) dan prestasi akademik mayoritas meningkat sebanyak 55 responden (52.9).

Berdasarkan hasil analisa *Fisher's Exact Test* didapatkan tidak ada hubungan antar komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik, dengan nilai $P = 1.000$ ($P > 0.05$).

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penelitian mengenai hubungan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dan mahasiswa dengan prestasi akademik. Guna mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan mahasiswa dengan prestasi akademik.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik

Abstract

Interpersonal communication is an individual communication that is personal, either directly without a medium, or directly through a medium. Generally, it focuses its observations on the forms and nature of relationships, conversations (discourse), interactions and characteristics of communicators.

This research design uses a Retrospective Analytical Descriptive research method, the population in this study were students of the S1 Nursing study programme in semester IV of the Toraja Raya Institute of Indonesia in 2024 with 104 respondents. The instrument in this study used a questionnaire sheet, in this study using SPSS version 25 with Fisher's Exact Test analysis.

The results of this study showed that the majority of interpersonal communication was good as many as 100 respondents (96.2%) and the majority of academic achievement increased as many as 55 respondents (52.9).

Based on the results of Fisher's Exact Test analysis, it was found that there was no relationship between interpersonal communication between students and lecturers with academic achievement, with a value of $P = 1.000$ ($P > 0.05$).

This study recommends the need for research on the relationship between interpersonal communication between students and students with academic achievement. In order to find out whether there is a relationship between interpersonal communication between students and students with academic achievement.

Keywords: Interpersonal Communication and Academic Achievement

PENDAHULUAN

Manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Meskipun demikian, ketika manusia dilahirkan ia tidak dengan sendirinya dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi efektif. Kemampuan seperti itu bukan bawaan dari lahir melainkan dipelajari bagaimana membina hubungan dengan sesama manusia dengan komunikasi sehingga dapat mewujudkan potensi dalam diri secara penuh (Fauzan, 2016).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator. Pada hubungan komunikasi interpersonal, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar psikologis (Fauzan, 2016).

Dalam proses komunikasi akan memiliki banyak informasi mengenai keinginan, kebutuhan dan nilai-nilai pribadi satu sama lain serta dapat mengembangkan gaya komunikasi yang cocok bagi kedua belah pihak. Komunikasi yang efektif membutuhkan kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan setelah kita melakukan proses komunikasi dan kesadaran dengan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi.

Komunikasi yang efektif pada dasarnya merupakan berusaha untuk memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku. Menciptakan komunikasi yang baik diperlukan kemampuan komunikasi seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, dan berpikir (kemampuan bernalar) (Fauzan, 2016).

Perguruan tinggi menjadi media mahasiswa belajar berbagai hal termasuk dalam hal berkomunikasi baik antara mahasiswa dan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Menciptakan hubungan yang harmonis, antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan didepan kelas, tetapi juga dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang lainnya seperti, pertemuan diluar jam perkuliahan yang bersifat komunikasi dua arah. Komunikasi tersebut dapat menyebabkan hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa, seperti dosen dapat menanyakan keadaan mahasiswa dan mahasiswa juga dapat berbagi persoalan dan hambatan yang dihadapinya.

Komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa tentu akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik salah satunya ditandai dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Sebaliknya komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa justru akan berdampak terhadap prestasi belajar mahasiswa. prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur kemajuan pendidikan dengan melihat pada hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Berdasarkan jumlah mahasiswa keseluruhan yang aktif dalam perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 9.320.410 mahasiswa dan jumlah dosen secara keseluruhan di Indonesia berjumlah 326.554 dosen (Kemendikbudristek, 2023).

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang dengan menempatkan pendidikan sebagai dasar untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

bertakwa, berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2023).

Prestasi belajar yang dijadikan ukuran kemampuan mahasiswa diharapkan mencapai nilai yang tinggi agar mahasiswa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa asing dan mampu meningkatkan peringkat perguruan tinggi di Indonesia. Prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur kemajuan pendidikan dengan melihat pada hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Prestasi akademik merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai (Tarigan, 2015).

Untuk mendapatkan hasil lulusan yang berdaya saing, perguruan tinggi juga memiliki tolak ukur kesuksesan studi bagi mahasiswanya yaitu nilai akademik yang biasa dikenal dengan Indeks Prestasi Akademik (IPK). Nilai akademik ini merupakan hasil belajar mahasiswa (Bahari, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan inteprestasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Cara penelitian ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data (Dr. Kelana Kusuma Dharma, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan kelompok umur

1. Karakteristik Umum Responden

a. Usia

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden di
Semester IV Program Studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia
Tahun 2024

Usia Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
18	3	2.9
19	28	26,9
20	52	50.0
21	12	11.5
22	4	3,8
23	4	3.8
24	1	1.0
Total	104	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas didapatkan bahwa mayoritas usia responden yaitu 20 tahun sebanyak 52 responden (50.0%).

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Semester IV Program Studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	9	8.7
Perempuan	95	91.3
Total	104	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 di atas didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 95 responden (91.3%).

2. Hasil Analisa variable yang diteliti

Analisa univariat

a. Komunikasi Interpersonal

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi Interpersonal Responden di Semester IV Program Studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024

Komunikasi Interpersonal	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	100	96.2
Kurang	4	3.8
Total	104	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas didapatkan bahwa mayoritas komunikasi interpersonal baik sebanyak 100 responden (96.2%) dan yang paling sedikit adalah kurang sebanyak 4 responden (3.8%).

b. Prestasi Akademik

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Akademik Responden di Semester IV Program Studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024

Prestasi Akademik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Meningkat	55	52.9
Menurun	49	47.1
Total	104	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas didapatkan bahwa mayoritas Indeks Prestasi Sementara Meningkat sebanyak 55 responden (52.9%) dan Indeks Prestasi Semester Menurun sebanyak 49 responden (47.1%).

Analisa bivariat

a. Hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik

Tabel 5.5
Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Dan Dosen
Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester IV Program Studi S1
Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024

Komunikasi Interpersonal	Prestasi akademik				Total		P Value
	Meningkat		Menurun		n		
	N	%	N	%			
Baik	53	51.0	47	45.2	100	96.2	1,000
Kurang	2	1.9	2	1.9	4	3.8	
Total	55	52.9	49	47.1	104	100	

Sumber : Data Primer 2024

Odd Ratio : 1,128

Berdasarkan tabel 5.5 di atas mengenai hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024, dijabarkan sebagai berikut: komunikasi interpersonal yang baik sebanyak 100 responden (96.2%) yang terdiri dari 53 responden (51.0%) dengan prestasi akademik yang meningkat dan 47 responden (45.2%) dengan indeks prestasi menurun, dan komunikasi interpersonal yang kurang sebanyak 4 responden (3.8%) yang terdiri dari 2 responden (1.9%) dengan indeks prestasi meningkat dan 2 responden (1.9%) dengan indeks prestasi menurun. Dari hasil tersebut di atas telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p = 1.000$ ($p > 0,05$) berarti H_0 ditolak atau tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024. Dimana nilai *Odd Ratio* yaitu 1,128 yang artinya bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen yang baik mempunyai peluang 1,1 kali mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pada semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan membahas tentang hasil penelitian yang dirangkaikan dengan teori dan penelitian orang lain yang berkaitan dengan hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024. Adapun pembahasan dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen yang baik berjumlah 100 (96.2%) dan kurang sebanyak 4 (3.8%). Hal ini disebabkan karena mahasiswa dan dosen sudah memahami pentingnya komunikasi dalam proses belajar mengajar di kampus, mahasiswa menyadari pentingnya komunikasi yang baik dengan dosen akan membentuk mental serta mampu menguasai perasaan sendiri secara bertahap untuk mengetahui perasaan gembira, sedih, marah dan keberhasilan. Komunikasi interpersonal yang baik antara mahasiswa dan dosen dibuktikan dengan dosen dapat memperlakukan secara adil kepada semua mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menilai diri secara positif. Selain itu dosen juga bersikap terbuka dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mahasiswa dapat memahami isi pembelajaran dengan baik serta dosen memahami keinginan dan sikap pada mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan. Pada hasil penelitian ini juga didapatkan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen yang kurang sebanyak 4 (3.8%). Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan usia baik dari sisi bahasa maupun proses berpikir dari mahasiswa tersebut agar komunikasi efektif. Karena cara berkomunikasi dengan anak usia remaja dan usia dewasa sangatlah berbeda serta dipengaruhi oleh persepsi dan pandangan pribadi seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, antara dua orang atau lebih (Afriliya Widiaastuti, 2015).

Komunikasi bisa terjadi di manapun kapanpun, dan dengan siapa pun serta dalam situasi, salah satu contohnya adalah komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa baik komunikasi yang dilakukan dengan orang tua, dosen dan mahasiswa lain, serta komunikasi mahasiswa dengan masyarakat mengingat bahwa mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Tujuan komunikasi tidak akan tercapai apabila suatu komunikasi tidak berjalan efektif. Efektivitas komunikasi interpersonal tercapai apabila komunikasi

menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikatornya (Afriliya Widiaastuti, 2015).

Menurut Joseph A. Devito dalam Afriliya Widiaastuti (2015) menyebutkan bahwa efektivitas Komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Komunikasi yang baik akan membuat arti tentang pentingnya hubungan individual. Kendala yang akan dialami seorang mahasiswa karena tidak terjalannya komunikasi yang baik adalah tidak adanya keterbukaan mahasiswa dalam mengungkapkan diri, pengungkapan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang apa yang kita rasakan pada orang lain. Orang yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain cenderung lebih tertutup dan tidak suka bersosialisasi dengan orang lain, begitu pun yang akan terjadi pada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sebuah hubungan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan tersampainya pesan yang disampaikan dosen dalam mengajar kepada mahasiswa secara tepat

Menurut asumsi peneliti, dalam bertukar informasi antara satu individu dengan individu yang lain diperlukan media yang dinamakan komunikasi, dengan komunikasi yang terjalin baik antara individu diharapkan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, berlangsung dua arah, dan mendapatkan umpan balik. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (dosen) melalui media tertentu ke penerima pesan (mahasiswa). Demi keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat diperlukannya komunikasi yang terjalin baik antar mahasiswa dengan dosen. Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen merupakan komunikasi interpersonal yang berbentuk dua arah, karena komunikasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen.

2. Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024 menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang meningkat berjumlah 55 (52.9%) dan menurun sebanyak 49 (47.1%). Prestasi akademik yang meningkat dikarenakan mahasiswa memiliki semangat yang tinggi dan giat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik agar mencapai nilai yang terbaik. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik menurun sebanyak 49 (47.1%). Hal ini disebabkan tidak

adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk giat belajar dalam mendapatkan prestasi. Hal ini sejalan dengan teori menurut IR. Mudawama (2022), prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik, prestasi akademik merupakan istilah yang sering digunakan dalam menunjukkan pencapaian yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar. Prestasi akademik didapatkan melalui penilaian baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan tes tulis. Prestasi belajar yaitu *output* dari kegiatan proses belajar-mengajar untuk mengevaluasi sejauh mana seseorang menguasai materi ataupun pembelajaran yang diterimanya dan membuktikan pencapaian orang tersebut. Untuk hasil yang optimal diperlukan komponen-komponen pendukung dalam proses pembelajaran seperti adanya hubungan antara dosen dan mahasiswa. Hubungan dosen dan mahasiswa pada saat belajar adalah hal yang paling penting yang mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan mahasiswa menjadi lebih kreatif, semangat untuk belajar, dan dosen merasa nyaman ketika mengajar diruangan. Meningkatkan ataupun menurunnya prestasi seorang mahasiswa adalah dampak dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses belajar-mengajar di perguruan tinggi sangat memerlukan komunikasi yang efektif agar hubungan antara dosen dan mahasiswa harmonis.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik ialah hasil akhir yang dicapai oleh setiap mahasiswa, setelah mahasiswa tersebut telah tuntas mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari proses hasil evaluasi setiap mata kuliah yang diikuti mahasiswa dalam satu semester.

3. Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Dengan Prestasi Akademik

Berdasarkan tabel 5.5 di atas mengenai hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024. yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut dimana komunikasi interpersonal yang baik sebanyak 100 responden (96.2%) yang terdiri dari 53 responden (51.0%) dengan prestasi akademik yang meningkat. Hal ini dikarena setiap dosen selalu terbuka dalam menyampaikan pelajaran, dan dosen juga selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk giat belajar, dan juga dosen selalu memberikan dukungan moril kepada mahasiswa untuk meraih prestasi akademik dan 47 responden (45.2%) dengan indeks prestasi menurun. Hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan atau rendahnya motivasi untuk belajar dari diri responden sendiri. Mengingat bahwa banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang seperti faktor instrinsik (dalam diri) dan faktor ekstrinsik (luar diri) individu masing-masing (Afriyati Widiaastuti).

Komunikasi interpersonal yang kurang sebanyak 4 responden (3.8%) yang terdiri dari 2 responden (1.9%) dengan indeks prestasi meningkat. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi sehingga mampu mendapatkan prestasi yang meningkat dan 2 responden (1.9%) dengan indeks prestasi menurun. Hal ini menurut asumsi peneliti mahasiswa ini kurang memiliki semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran dan bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan atau pergaulan mahasiswa tersebut.

Menurut Nurinda Putri Lestari (2021), penentu adanya interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam keberhasilan studi. Karena berkat kebersamaan kedua belah pihak, mahasiswa menjadi lebih kritis, transformatif, dan punya hubungan emosional yang tinggi dalam kehidupannya. Menurut Schram berpendapat bahwa diantara manusia yang saling bergaul, ada saling bertukar informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap.

Mahasiswa dituntut untuk selalu aktif dan bertanggung jawab secara penuh. Dosen sebagai seseorang yang berperan utama di lingkungan akademisi sangat mempunyai kesanggupan yang berbeda. Status dosen dimata mahasiswa merupakan seseorang yang dapat membantu impian mahasiswa.

Pengakuan dosen sebagai pendidik profesional merupakan pembaruan dalam sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya memperhatikan berbagai peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan, kepegawaian, ketenagakerjaan, keuangan, dan pemerintahan daerah. Pemberian sertifikat pendidik bagi dosen dilakukan melalui sertifikasi dengan mempertimbangkan penilaian portofolio pengalaman pendidikan dan penelitian serta kegiatan akademik atau profesional lain yang diperoleh selama bertugas. Hal ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa bagi dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan, perolehan dan pendalaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat dilakukan melalui pengalaman langsung yang diinternalisasi dan dimaknai secara efektif. Oleh karena itu, pengakuan atas pengalaman tersebut merupakan bagian integral dari proses pembentukan kompetensi dosen sebagai agen pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar dalam perguruan tinggi. Secara etimologis, mahasiswa berasal dari kata “maha” yang memiliki arti besar, dan “siswa” yang artinya adalah murid, jadi mahasiswa adalah murid besar. Murid besar yang dimaksudkan dalam pengertian di atas adalah adanya perbedaan kelakuan dan perlakuan dibandingkan dengan murid biasa. Perbedaan yang paling mencolok ialah sikap mental (*attitude*), perilaku serta aspek kemandirian.

Dari hasil tersebut di atas telah diuji dengan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p = 1.000$ ($p > 0,05$) berarti H_0 ditolak atau tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helen Vanhurk Sriwati Ningsih Sitorus pada tahun 2023 tentang hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa di FISIP UDA Medan Indonesia terhadap 72 mahasiswa menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai p value 0,033 ($P < 0,05$).

Dimana nilai *Odd Ratio* yaitu 1,128 yang artinya bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen yang baik mempunyai peluang 1,1 kali mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pada semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024.

Ketika pembicaraan dilakukan secara dialogis maka komunikasi antara pribadi menjadi lebih efektif, dimana dua individu komunikator dan komunikan menyampaikan pesan serta memberi pesan secara timbal balik. Ketika komunikasi dialogis berlangsung akan terjadi interaksi yang mampu menghidupkan suasana karena keduanya berfungsi apakah sebagai pendengar maupun pembicara.

Pada dasarnya mahasiswa yang memiliki motif integrasi personal, akan terlihat mahasiswa tersebut pasti mandiri, mampu mewujudkan tujuan yang ingin diraihnyanya serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya untuk belajar. Semakin baik hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen semakin baik pula prestasi yang akan dicapainya. Pemahaman akan prestasi belajar atau hasil akademik adalah hasil dari proses belajar-mengajar dalam waktu tertentu yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti tes atau ujian. *Outputnya* bisa dilihat dari perubahan sikap, wawasan, keahlian, pengetahuan yang diukur dengan penilaian yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Mayoritas jenis kelamin responden perempuan yaitu sebanyak 95 responden (91.3%), usia responden mayoritas berusia 20 tahun sebanyak 52 (50.0%).

2. Mayoritas komunikasi interpersonal yang baik sebanyak 100 responden (96.2%).
3. Mayoritas Indeks Prestasi Semester meningkat yaitu sebanyak 55 responden (52.9%).
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa semester IV program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024 dengan nilai p value 1,000 ($>0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa*. Lhokseumawe: Jurnal Pekommas.
- Anggraini, C. (2022). *Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Multidisiplin Dehasen.
- Anuraga, G. I. (2021). *Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software*. Jakarta: R. BUDIMAS , 3 (2), 327-334.
- Astuti. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Sumber Belajar Internet Dengan Buku Paket Di SMAN 1 Nagreg*. Bandung.
- Avif, I. S., & M. Syahidul, H. (2020). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.
- Bahari. (2021). *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS pada siswa SMP NEGERI 1 Rambang*.
- FADLI, I. H. (2022). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas*. Padang.
- Fauzan, I. (2016). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik*. Makassar: Universitas Alauddin.
- Fauzan, I. (2016). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Alauddin Makassar* . Makassar.
- Hanifa, S., Khusaini, & Widiarti, A. (2024). *Kehadiran Berkontribusi Dalam Peningkatan Kinerja Akademik Mahasiswa*. Tangerang: SAP (Susunan Artikel Pendidikan).
- Ilham, M. (2017). *Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Single Parent Terhadap Anak Dalam Pembinaan Mental Spritual*. Lampung.
- Kemendikbudristek. (2023). *Ikhtisar Data Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Khairat, M. (2015). *Self-Esteem Dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal*. Jogja: Gajah Mada Journal Of Psychology.

- Mudawama, I. R. (2022). *Analisis Perbedaan Prestasi Akademik PAI Siswa Ditinjau Dari Input Jalur Penerimaan Peserta Didik Baru*. Kediri: Theses IAIN Kediri.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNM (Universitas Negeri Malang).
- Santrock, J. (2020). *A Topical Approach to life-span development McGraw Hill*.
- Sendjaja, S. D. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Praba UT.
- Setiawati, N. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Smpn 1 Bungursari Pada Masa Pandemi Covid-19*. Bekasi.
- Setyaningsih, S. R. (2020). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis articulate storyline terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi kerajaan hindu budha di Indonesia*. Bali: Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.
- Sitorus, H. V. (2023). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dan Dosen Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa* . Medan: Jurnal Darma Agung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiastuti, A. (2015). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I Stikes Muhammadiyah samarinda*. Samarinda.